

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan saling mempengaruhi antara keduanya. Manusia terkadang mempengaruhi lingkungan dan lingkungan mempengaruhi manusia. Manakala terjadi perubahan pada sifat lingkungan hidup yang berada di luar batas kemampuan adaptasi manusia, baik perubahan secara alamiah maupun perubahan yang disebabkan oleh aktivitas hidupnya maka kelangsungan hidup manusia akan terancam. (Arif Sumantri. 2015: 20)

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi guna menggapai kesejahteraan. Tujuannya sebagai cita-cita bangsa Indonesia, sesuai dengan amanat yang di emban di dalam Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945. Secara normatif tertera di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, tentang kesehatan yang menjelaskan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya untuk membangun kesehatan. Dalam upaya untuk menjaga kesehatan maka perlu paradigma sehat dalam artian harus mempunyai cara pandang dan pola pikir pembangunan kesehatan. Diera modern ini, kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup semakin

meningkat. Namun, masih banyak masyarakat, terutama yang tinggal di daerah pesisir seperti nelayan, yang kurang memahami dampak perilaku sehari-hari terhadap lingkungan. Desa nelayan sering kali menghadapi tantangan besar terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan keberlanjutan sumber daya laut.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu upaya untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Masyarakat nelayan, yang sangat bergantung pada ekosistem laut, perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Selain itu, karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini untuk membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam. (Erwati Aziz, 2013: 8)

Namun, pelaksanaan program PHBS di kalangan masyarakat nelayan masih menghadapi berbagai kendala. Kurangnya pemahaman, minimnya fasilitas sanitasi, dan pola hidup yang telah terinternalisasi menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi deskriptif guna mengevaluasi sejauh mana program PHBS dapat memperkuat karakter peduli lingkungan di masyarakat nelayan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Dalam hadis disebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ..."

Dari Abu Malik Al-Ash'ari berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Kesucian (kebersihan) adalah sebagian dari iman..." (HR. Muslim No. 223)

Hadis ini menegaskan bahwa menjaga kebersihan, baik diri, lingkungan, maupun tempat tinggal, adalah bagian dari keimanan. Dalam konteks PHBS, ini menguatkan pentingnya kebersihan sebagai nilai spiritual dan sosial.

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kebutuhan dasar bagi setiap komunitas, termasuk masyarakat nelayan. Namun, seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia dan perubahan perilaku, banyak komunitas, khususnya yang tinggal di pesisir, mengalami masalah serius terkait pencemaran dan kerusakan lingkungan. Masyarakat nelayan di desa-desa pesisir sering kali terjebak dalam praktik-praktik yang tidak ramah lingkungan, seperti pembuangan sampah sembarangan, penggunaan alat tangkap ikan yang merusak, dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan habitat laut.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dirancang untuk mendorong individu dan komunitas agar mengadopsi perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar. Dalam konteks

masyarakat nelayan, program ini berperan penting dalam mengedukasi mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tidak hanya untuk kesehatan diri sendiri tetapi juga untuk kelestarian sumber daya laut yang menjadi mata pencaharian mereka. Namun, pelaksanaan program PHBS di kalangan masyarakat nelayan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi: Keterbatasan Pengetahuan: Banyak anggota masyarakat nelayan yang kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang pentingnya menjaga kebersihan dan dampak negatif dari perilaku tidak sehat terhadap lingkungan. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang dari tindakan mereka. Infrastruktur yang Minim: Desa nelayan sering kali memiliki fasilitas sanitasi dan pengelolaan sampah yang tidak memadai. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih secara konsisten. Dalam hadist disebutkan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "اتَّقُوا اللَّعَّائِينَ" قَالُوا: وَمَا اللَّعَّانُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ"

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: "Hindarilah dua hal yang mengundang laknat." Para sahabat bertanya, "Apa dua hal itu, ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "(Yaitu) buang air di jalan umum atau di tempat berteduh orang." (HR. Muslim No. 269)

Kondisi ini diperparah dengan kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Budaya dan Kebiasaan: Pola hidup yang telah terbentuk dalam masyarakat dapat menjadi hambatan untuk mengubah perilaku. Tradisi dan kebiasaan yang tidak ramah lingkungan sering kali sulit untuk diubah, meskipun terdapat program edukasi yang mendorong perubahan tersebut. Ketergantungan Ekonomi: Sebagian besar masyarakat nelayan bergantung pada hasil laut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Praktik-praktik yang merusak lingkungan, meskipun tidak berkelanjutan, sering kali dipandang sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan cepat. Partisipasi Komunitas: Tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program yang berkaitan dengan PHBS dapat bervariasi. Tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat, program-program ini mungkin tidak efektif.

Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi deskriptif mengenai penguatan karakter peduli lingkungan melalui program PHBS pada masyarakat nelayan di desa tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan program, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program dalam membangun karakter peduli lingkungan.

Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika sosial dan lingkungan di kalangan masyarakat nelayan, diharapkan upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat tercapai, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan ekosistem laut. Dengan memahami kondisi yang ada, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan efektivitas program PHBS dan memperkuat karakter peduli lingkungan di Desa nelayan tersebut. (Alwansyah Edy Purnomo., Partito. 2015)

Melihat fenomena di atas, ada hal unik yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Penguatan karakter peduli lingkungan melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (studi deskriptif pada masyarakat nelayan di Desa Muara Timput Kecamatan Semidang Alas Muara Kabupaten Seluma). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai: “Peningkatan kesadaran peduli lingkungan melalui program hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada masyarakat Nelayan di Desa Muara Timput Kec Semidang Alas Muara Kab Seluma.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, Maka Rumusan Masalah Dalam Penelitian ini Sebagai Berikut:

1. Bagaimana Manajemen Perencanaan peningkatan kesadaran peduli lingkungan melalui program hidup bersih

dan sehat (PHBS) Pada masyarakat Nelayan di Desa Muara Timput Kec Semidang Alas Muara Kabupaten Seluma?

2. Bagaimana Manajemen Peorganisasian dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Nelayan di desa Muara Timput Kecamatan Semidang alas Muara Kabupaten Seluma?
3. Bagaimana Manajemen Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Nelayan di desa Muara Timput Kecamatan Semidang alas Muara Kabupaten Seluma?
4. Bagaimana Manajemen Pengawasan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Nelayan di desa Muara Timput Kecamatan Semidang alas Muara Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Perencanaan peningkatan kesadaran peduli lingkungan melalui program hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada masyarakat Nelayan di Desa Muara Timput Kec Semidang Alas Muara Kabupaten Seluma.
2. Untuk mendeskripsikan Manajemen peorganisasian dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Nelayan di desa Muara Timput Kecamatan Semidang alas Muara Kabupaten Seluma

3. Untuk mendeskripsikan Manajemen Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Nelayan di desa Muara Timput Kecamatan Semidang alas Muara Kabupaten Seluma
4. Untuk mendeskripsikan Manajemen pengawasan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Nelayan di desa Muara Timput Kecamatan Semidang alas Muara Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi akademisi sebagai tuntunan untuk penelitian yang serupa mendatang
 - b. Dapat memperluas cakrawala wawasan ilmiah mengenai Peningkatan kesadaran peduli lingkungan melalui program hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada masyarakat Nelayan di Desa Muara Timput Kec Semidang Alas Muara Kab Seluma.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Desa Muara Timput Kecamatan Semidang alas Muara Kabupaten Seluma.

- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun kurikulum perkuliahan dengan masukan materi dan metode yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi Mahasiswa.
- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dan saran untuk memperbaiki aspek-aspek yang harus diterapkan oleh guru.

